

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, dan keterampilan, yang kemudian diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui kegiatan seperti pengajaran, pelatihan, serta penelitian yang dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur. Proses ini menjadi suatu tahapan penting yang harus dijalani seseorang untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.¹ Pada berbagai tahap usia, pendidikan memainkan peran yang sangat penting sebagai panduan hidup di masa depan, salah satunya pada saat menjadi siswa dalam tahap pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di tingkat SMP, keberhasilan dalam belajar siswa sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir dan memecahkan masalah. Selain itu, faktor psikologis juga memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran. Salah satu faktor psikologis yang berperan terhadap proses pembelajaran siswa adalah *Self-efficacy*, yang merujuk pada keyakinan

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no 6 (2022): 7912.

diri individu terhadap kemampuannya saat menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran.²

Sejalan dengan pentingnya faktor psikologis tersebut nilai keyakinan diri tercermin dalam kehidupan Daniel dan Daud yang menghadapi berbagai situasi yang sulit dengan keteguhan dan kepercayaan penuh kepada Tuhan. Dimana, Daniel adalah seorang pemuda yahudi yang dibuang ke Babel dan dipilih untuk mengikuti pendidikan di istana raja selama tiga tahun. Dalam situasi asing dan penuh tekanan, Daniel menunjukkan keyakinan diri yang kuat dengan taat melihat janji Tuhan berani mempertahankan prinsip hidupnya ketika menolak makanan dari meja raja. Daniel percaya bahwa dirinya mampu menjani proses tanpa melanggar keyakinannya. Keyakinan itu mendorong ketekunan, keberanian dan motivasinya, sehingga kemampuannya melebihi semua ahli-ahli istana. Sikap Daniel tersebut mencerminkan kepercayaan kepada kemampuan dalam melewati tantangan (Daniel 1:17).

Kemudian dari Daud sejak muda hanyalah seorang gembala yang menjaga domba-domba ayahnya. Dalam tugasnya itu, Daud pernah melawan singa dan beruang untuk melindungi ternaknya. Pengalaman tersebut membentuk keberanian dan keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu

² Khadijah Lubis Aldira Putri Zelya, Rima Ayu Lestari, Melly Khanafiah, Izzati Nadya, Wika Nadillah, Yusuf Hartono, "Analisis Deskriptif Tingkat Self-Efficacy Siswa SMA di Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Edu Research* 6, no 1 (2025): 1951.

menghadapi bahaya dengan pertolongan Tuhan. Dan ketika bangsa israel takut menghadapi goliath, seorang raksasa filistin, Daud justru berani maju. Daud percaya bahwa ia mampu menghadapi goliath karena Tuhan menyertainya, sebagaimana ia di lindungi saat mengembalakan domba dari serangan singa dan beruang. Keyakinan tersebut mendorong keberanian dan tekadnya untuk bertindak sehingga pada akhirnya, dengan keyakinan dan iman Daud berhasil mengalahkan goliath. (1Samuel 16-17). Kedua tokoh ini, menunjukkan bahwa keyakinan diri yang disertai iman dan ketekunan dapat mendorong motivasi serta keberhasilan.

Namun dalam realita kehidupan siswa SMP saat ini, tidak semua siswa mempunyai tingkat *Self-efficacy* yang tinggi. Sebagian umumnya memiliki *Self-efficacy* yang rendah, dapat terlihat dalam proses pembelajaran, dan ini sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Karena itu penting sekali meningkatkan *Self-efficacy* siswa. Masalah lain dalam proses pembelajaran siswa adalah rendahnya motivasi belajar karena rendahnya *Self-efficacy*. Siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar karena mereka tidak percaya diri, ragu terhadap kemampuannya, dan sering menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit.³

Sejalan dengan uraian di atas, motivasi adalah hal yang sangat berdampak pada kesuksesan siswa dalam mencapai hasil atau tujuannya.

³ Salsabila Pahala Fijannati. "Motivasi Belajar, *Self-Efficacy* dan Prokrastikasi Akademik Pada Siswa" *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol. 7 No. 4 (2024). 3919

Menurut Sadirman, motivasi belajar merupakan kumpulan rangsangan atau dorongan yang bersumber dari dalam diri individu, yang mempengaruhi siswa agar melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap proses belajar yang mereka hadapi dan jalani. Dorongan tersebut juga berperan dalam menjaga keberlangsungan aktivitas belajar sekaligus mengarahkan usaha yang dilakukan siswa agar tujuan atau target yang ingin dicapai dapat terwujud.⁴ Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor yang bersumber dari diri mereka sendiri ataupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal yang memiliki pengaruh besar meliputi minat pribadi yang dimiliki siswa serta keinginan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Di sisi lain, faktor eksternal juga memegang peranan penting terhadap motivasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar yang mendukung, baik yang ada di sekolah ataupun yang di rumah. Keterlibatan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan suasana belajar yang kondusif sangatlah memengaruhi tingkat motivasi siswa saat menjalani proses belajar. Sadirman berpendapat bahwa indikator dari motivasi belajar meliputi kebiasaan rajin dalam mengerjakan tugas hingga selesai, ketahanan saat dihadapkan dengan kesulitan atau tantangan, kemampuan untuk belajar

⁴ Herwati, Arifin Moh. Miftahul, Rahayu Tri, Waritsman Arsyil, Solang Deetje Josephine, Zulaichon Siti, Aniyati Kholis, Haryanto Totok, Putri Synthia Sumartini, Kristanto Barlian *Motivasi dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). 12

secara mandiri, dan adanya minat yang tinggi terhadap materi pelajaran.⁵ Indikator tersebut mengungkapkan bahwa setiap siswa perlu mempunyai tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi guna memaksimalkan hasil yang ingin dicapai. Saat motivasi siswa tinggi, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan penuh semangat, tekun, dan tidak pantang menyerah meskipun dihadapkan dengan kesulitan atau tantangan dalam materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah cenderung mudah menyerah dan mudah putus asa saat menghadapi hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang mereka jalani. Hal ini menjadi sangat penting karena motivasi belajar memainkan peran dalam menetapkan sejauh mana siswa dapat mencapai kesuksesan akademik.⁶

Konsep *Self-efficacy* menurut Albert Bandura digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa. *Self-efficacy* berlandaskan pada kepercayaan diri siswa mengenai potensi mereka untuk dapat berhasil dalam melewati berbagai tantangan dan proses pembelajaran yang mereka jalani.⁷ Penjelasan ini dipertegas oleh Lianto, yang mengutip pandangan Bandura, yang menyatakan bahwa konsep *Self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam

⁵ Esti Lestari, Sri Sumartiningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Riview", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no 04 (2025): 360.

⁶ *Ibid.* 32

⁷ Sri Florina, Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Rivew Pendidikan dan Pengajaran* 2, no 2 (2019): 388.

mendorong mmotivasi belajar siswa, dan kemampuan kognitif.⁸ Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap kemampuannya cenderung menunjukkan rasa kepercayaan diri yang lebih tinggi saat dihadapkan dengan tugas-tugas, sehingga memiliki dorongan yang lebih kuat untuk berusaha dan mencapai hasil yang baik. Sementara siswa yang meragukan kemampuannya sering kali merasa kurang termotivasi dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya oleh Amir Pada, Yusnadi, dan Nurhalisa menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *Self-efficacy* dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun rasa percaya diri di lingkungan pendidikan agar siswa itu sendiri merasa mendapat motivasi lebih banyak dalam belajarnya.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Eltalina Tarigan dkk, juga mengungkapkan adanya keterhubungan yang sangat erat antara motivasi belajar yang siswa miliki dengan *Self-efficacy*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang siswa miliki, semakin tinggi juga *Self-efficacy* yang mereka miliki.¹⁰ Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah

⁸ Lianto, "Self-Efficacy: A brief literatur rivew", *Jurnal Manajemen Motivasi*, 2019, 57.

⁹ Amir Pada, Yusnadi, Nurhalisa, "Hubungan Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 4, no 1 (2024): 1 dan 8.

¹⁰ Eltalina Tarigan, Diny Atrizka, Alfito CH Hutabarat, Suwandi Cipta Nugraha S, Chindy Novieandy Utami, Fikaria Br Tarigan, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia", *Journal Of Multidisciplinary Research and Development* 6, no 2 (2024): 269.

dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu yang mengadopsi pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada hubungan antara *Self-efficacy* dan keinginan siswa untuk belajar. Sementara, penelitian ini lebih memfokuskan pada pemahaman bagaimana *Self-efficacy* dalam proses pembelajaran dan dampaknya pada motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Buntu Pepasan, dengan menerapkan pendekatan kualitatif, serta penelitiannya ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Alkitabiah dalam menganalisis *Self-efficacy* dan motivasi belajar siswa, memberikan perspektif secara lebih holistik dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Desrima Natalia Belopadang menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian tersebut berfokus pada Program Studi Psikologi Kristen, yang menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun skripsi dan hanya mengkaji motivasi belajar mahasiswa berdasarkan teori efikasi diri dengan pendekatan kualitatif.¹¹ Sedangkan penelitian ini berfokus pada *self-efficacy* siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar di SMP Negeri 5 Buntu Pepasan, berdasarkan teori *self-efficacy* dengan pendekatan kualitatif dan

¹¹ Penelitian Skripsi Desrima Natalia Belopadang

menggunakan nilai-nilai Alkitabiah dalam memahami *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Buntu Pepasan, jumlah keseluruhan siswa yang diamati 18 orang siswa. Terdapat 3 orang siswa yang menunjukkan sikap kurang percaya diri, ragu dalam menjawab pertanyaan, mudah menyerah, tidak yakin dengan dirinya sendiri serta cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit. Jika dipersentasekan, maka 3 dari 18 orang siswa tersebut setara dengan 17% dari total. Kesenjangan yang terlihat adalah adanya perbedaan tingkat keyakinan diri dalam proses belajar antara sebagian kecil siswa yang masih rendah dengan mayoritas siswa yang sudah cukup percaya diri. Perbedaan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk menganalisis bagaimana gambaran *Self-efficacy* dalam proses pembelajaran dan dampaknya pada motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Buntu Pepasan.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada *Self-efficacy* dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Buntu Pepasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *self-efficacy* dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Buntu Pepasan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguraikan *Self-efficacy* dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Buntu Pepasan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharap dapat membawa kontribusi yang bermakna dalam memperkaya dan mengembangkan literatur di bidang psikologi pendidikan, terkait dengan konsep *Self-efficacy*, serta faktor-faktor motivasi atau dorongan internal yang harus siswa miliki sebagai upaya mereka untuk proses belajarnya, hal ini berperan penting jika dilihat dalam konteks interaksi yang muncul saat proses belajar berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga diharap dapat memberikan sumber referensi yang sangat penting bagi penelitian-penelitian berikutnya yang akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai *Self-efficacy* yang siswa miliki dan keinginan mereka untuk belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan pihak sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan *Self-efficacy* dan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi Konselor Sekolah: Penelitian ini diharap bisa membantu dalam merancang layanan konseling yang berfokus pada penguatan keyakinan diri serta motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Siswa: Penelitian ini diharap dapat membantu siswa dalam memahami betapa pentingnya keyakinan terhadap kemampuan diri dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan kajian berikutnya mengenai *Self-efficacy* dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Proposal ini dikaji dengan penulisan berikut ini :

- BAB I** Pendahuluan, menguraikan dan menjabarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, beserta sistematika penulisan dalam penelitian.
- BAB II** Tinjauan Pustaka, bab ini menguraikan dan menjabarkan tentang hakikat belajar, dan pembelajaran, teori *Self-efficacy* yang menjadi landasan teori meliputi pengertian, dimensi-

dimensi, indikator dan faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy*. Motivasi belajar, jenis motivasi belajar, Indikator motivasi belajar, faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan hubungan *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa.

- BAB III** Metode Penelitian, menguraikan jenis metode, deskripsi umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data beserta jadwal penelitian.
- BAB IV** Temuan dan Analisis, yang berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V** Penutup yang berisi kesimpulan dan saran